**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang paling banyak memegang peranan dalam kehidupan dan sangat menentukan dalam peningkatn sumber daya manusia, yang merupakan kunci keberhasilan pembangunan nasional. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kualitas dan mutu penyelenggaraan pendidikan merupakan salah satu syarat dalam menciptakan generasi yang berkualitas, oleh karena itu para pengelola pendidikan dituntut untuk mampu dalam melaksanakan tugas sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai tenaga dan penyelenggara pendidikan. Dimana pendidikan yang berkualitas diharapkan adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia berkemampuan tinggi dalam belajar dan mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Peraturan Menteri Pendayahgunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 Pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.

Tenaga pendidik merupakan ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, keberhasilan proses belajar mengajar sangat tergantung pada kemampuan dan kinerja yang ditunjukkan oleh guru. Guru yang mempunyai kemampuan yang baik akan dapat mengelola proses belajar mengajar secara optimal dan akan dapat mencapai tujuan pengajaran secara maksimal.

Guru sebagai salah satu komponen penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Bagaimanapun baiknya dan lengkapnya sarana dan prasarana, kurikulum, media sumber dan teknologi yang begitu canggih, semua itu tidak dapat berjalan dengan baik, tanpa dibarengi dengan kinerja guru. Dengan demikian usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sangat diperlukan melalui peningkatan kemampuan serta kinerja guru yang tinggi sebab kinerja guru dalam proses belajar mengajar merupakan indikator pokok dalam menilai kualitas sebuah sekolah.

Disadari juga bahwa guru disekolah-sekolah pada era kemajuan ilmu dan teknologi informasi dewasa ini tidak selalu dapat dengan mudah menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan anak dan perubahan masyarakat tersebut. Tetapi kadang kadang mereka mengalami kesulitan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya terutama dalam menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan anak dan perubahan masyarakat itu. Pelaksanaan tugas guru merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi mutu pendidikan, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan teknis guru melalui pembinaan profesionalisme guru, seminar, pelatihan, penataran dan loka karya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka perlu sekali bagi pengawas sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat berwenang untuk melakukan pengawasan sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada Satuan Menengah Pertama.

Penilaian kinerja pengawas sekolah dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh seorang pengawas sekolah telah melaksanakan tugas pokoknya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010, yaitu melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan terhadap guru dan kepala sekolah, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) standar nasional pendidikan, penilaian kinerja guru dan kepala sekolah, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus. Hasil penilaian kinerja pengawas sekolah ini sangat berguna untuk bahan refleksi, peningkatkan kinerja serta peningkatan profesionalisme pengawas sekolah.

Berdasarkan observasi awal di Dinas Pendidikan Kab Jeneponto, Pengawas Sekolah di SMPN 1 BINAMU, SMPN 3 BINAMU dan SMPN 6 BINAMU berjumlah 2 orang dengan jumlah Guru sebanyak 71 orang. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan, Penyusunan program kepengawasan akademik maupun manajerial yang dilakukan oleh pengawas sama, namun dalam Pelaksanaan Program Kepengawasan menjadi berbeda karena kebutuhan setiap sekolah juga berbeda-beda. Kinerja tugas seorang pengawas adalah memberi bantuan atau layanan terhadap tenaga kependidikan yang memerlukannya. Para pengawas dalam melaksanakan tugasnya mengacu kepada tugas -tugas yang telah baku. Kinerja tugas-tugas tersebut kemudian dijabarkan secara teknis sehingga memungkinkan terlaksana dengan baik. Namun dengan padatnya kegiatan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam memberikan materi maka memungkinkan pengawas tidak memaksimalkan kinerja.

Permasalahan ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai Kinerja Pengawas yaitu :1) Afifah Awwaliyah (2010), meneliti Persepsi Guru tentang Kinerja Pengawas dalam melaksanakan supervisi standar proses di SMP N 87 Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Pengawas dalam melaksanakan supervisi standar proses kurang efektif karena pengawas jarang melakukan kunjungan ke sekolah, kadang-kadang dalam satu semester hanya sekali atau tidak pernah datang, dan pengawas akan diundang pada saat sekolah sedang membutuhkan ide dan saran, biasanya pada saat rapat sekolah. 2) Herawati (2007), meneliti mengenai studi tentang kinerja pegawai negeri sipil pada kantor dinas pendidikan kota makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kinerja pegawai tata usaha pada lingkup Dinas Pendidikan Kota Makassar yang terdiri dari bagian umum dan kepegawaian serta bagian keuangan dan perlengkapan mencapai 80,01 persen. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kinerja pegawai tata usaha pada Dinas Pendidikan Kota Makassar sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis termotivasi untuk mengkaji lewat suatu kajian ilmiah tentang “**Analisis Kinerja Pengawas Sekolah Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto (Studi di SMPN 1, SMPN 3, SMPN 6 Binamu)**

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah gambaran tugas fungsi pengawas sekolah, meliputi : a). Penyusunan program kepengawasan, b). Pelaksanaan pembinaan, c). Monitoring atau pemantauan di SMPN 1, SMPN 3, SMPN 6 Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

1. **Tujuan Penelitian**

Pada hakekatnya tujuan dari suatu penelitian adalah untuk menjawab permasalahan yang terkandung dalam penelitian yang bersangkutan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah tugas fungsi pengawas sekolah, meliputi : a). Penyusunan program kepengawasan, b). Pelaksanaan pembinaan, c). Monitoring atau pemantauan di SMPN 1, SMPN 3, SMPN 6 Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

1. **Manfaat Penelitian**

Umumnya setiap kegiatan senantiasa mempunyai manfaat yang diharapkan. Demikian halnya dengan penelitian ini tidak terlepas dari manfaat atau kegunaan, baik bagi peneliti maupun bagi masyarakat atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis dengan gambaran sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
	1. Bagi Jurusan Administrasi Pendidikan, Sebagai salah satu bahan kajian untuk menambah bahan bacaan yang berkaitan dengan Analisis Kinerja Pengawas Sekolah
	2. Bagi Peneliti, sebagai bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan Analisis Kinerja Pengawas Sekolah.
2. Manfaat praktis
3. Bagi peneliti sendiri dapat dijadikan sebagai momentum untuk melatih kemampuan penulisan karya ilmiah dan begitupun bagi peneliti lain dapat menjadikannya sebagai bahan perbandingan dan rujukan.
4. Bagi pengawas, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan.